

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**

**Volume 1, Nomor 5, Juni 2023**

**E-ISSN: 2986-6340**

**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8080211>**

## **Implementasi Nilai Gotong-Royong Dalam Kehidupan Bermasyarakat di Perum YKP Pandugo II**

**Kinanti R Hayati<sup>1</sup>, Agges Brian Darmawan<sup>2</sup>, Helga Maritza Putri<sup>3</sup>, Izzuddin Ahmad Faza<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: [kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id](mailto:kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [22034010057@student.upnjatim.ac.id](mailto:22034010057@student.upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>,  
[22034010128@student.upnjatim.ac.id](mailto:22034010128@student.upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>, [22034010071@student.upnjatim.ac.id](mailto:22034010071@student.upnjatim.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstract**

*The waning application of the value of gotong royong in social life is the background of this research. While the values in the culture of gotong royong play an important role in uniting the nation, this study aims to describe the implementation of cooperatives, discuss the factors that hinder its implementation, and efforts to maintain a mutually beneficial culture of gotong royong. The type of methodology used in this research is qualitative, and the data collection techniques used include direct observation, interviews, and documentation. The results show that the culture of gotong royong still exists in PERUM YKP PANDUGO II, but some residents are not involved in cooperative activities and are not in accordance with their environment. This shows that the value of gotong royong is starting to disappear over time. This has a negative impact on people's lives, with an increase in individualism and a decrease in the sense of kinship, kinship, brotherhood, justice, volunteerism, responsibility, gotong royong, and the active role of individuals, as well as unity and integrity in people's lives and environment.*

**Keywords:** *The Value Of Mutual Cooperation, Community Life*

### **Abstrak**

Memudarnya penerapan nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Sedangkan nilai-nilai dalam budaya gotong royong berperan penting dalam mempersatukan bangsa, kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan koperasi, membahas faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya, dan upaya mempertahankan budaya gotong royong yang saling menguntungkan. Jenis metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa budaya gotong royong masih ada di PERUM YKP PANDUGO II, namun beberapa warga tidak terlibat dalam kegiatan kerja sama dan tidak sesuai dengan lingkungan mereka. Ini menunjukkan bahwa nilai gotong royong mulai hilang seiring waktu. Ini berdampak negatif pada kehidupan orang, dengan peningkatan individualisme dan penurunan rasa kekeluargaan, kekeluargaan, persaudaraan, keadilan, kerelawanan, tanggung jawab, gotong royong, dan peran aktif individu, serta persatuan dan kesatuan dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Nilai Gotong Royong, Kehidupan Masyarakat

### **PENDAHULUAN**

Untuk mencapai tujuan mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mewujudkan masa depannya, bangsa Indonesia perlu memiliki kesamaan pandangan hidup sebagai bangsa dan memiliki ciri-ciri yang menunjukkan ciri-ciri kehidupan sebagai bangsa

yang dapat dilihat dan diketahui oleh bangsa lain. Berkarakter bangsa diharapkan dapat membangkitkan kembali kesadaran setiap warga negara terhadap bangsanya.

Orang Indonesia, seperti orang lain di seluruh dunia, adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Satu hal yang dilakukan orang Indonesia adalah bekerja sama, dan budaya ini akan menciptakan ikatan persaudaraan. Gotong royong adalah penerapan prinsip ketiga Pancasila, yaitu Kesatuan Indonesia.

Dengan melihat keadaan saat ini, Indonesia sedang mengalami krisis identitas di mana prinsip-prinsip karakter seperti semangat perjuangan, prinsip kerja sama, prinsip solidaritas, dan prinsip persatuan telah hilang. Meskipun prinsip gotong royong tidak mudah, negara akan sangat mungkin memiliki sifat. proses atau usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan, meningkatkan, dan meningkatkan watak, watak, dan moral seseorang sehingga tindakannya dan perilakunya mencerminkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, terutama tindakan yang mengikuti nilai-nilai Pancasila.

Gotong royong terdiri dari prinsip-prinsip yang dapat membentuk negara, seperti solidaritas, persaudaraan dan persaudaraan, keadilan, sukarela, tanggung jawab, bantuan satu sama lain, peran aktif setiap orang dalam suatu bangsa, dan adanya persatuan dan kerjasama dalam hidup dan bermasyarakat. Orang-orang tidak hidup sendiri di dunia ini; mereka dibantu oleh lingkungan mereka dan oleh masyarakat yang sangat beragam.

Gotong royong bukanlah sesuatu yang baru untuk dibicarakan karena merupakan budaya yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia: kebiasaan gotong royong yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi kekuatan pemersatu dalam kehidupan sosial. Gotong royong bahkan telah menjadi semangat besar bagi Indonesia untuk melawan penyerang dan memperoleh kemerdekaan. Gotong royong adalah ciri khas Indonesia, dan budaya Indonesia telah dianut oleh negara lain karena budayanya yang unik yang penuh dengan toleransi, toleransi, dan saling menghormati. Gotong-royong yang berasal dari sila Pancasila telah menjadi karakter bangsa Indonesia.

Adat istiadat yang berasal dari gotong royong merasuki seluruh lapisan masyarakat Indonesia dan seluruh aspek kehidupan, jika gotong royong dapat terus dipertahankan oleh masyarakat tentunya akan menjadi aset yang sangat berharga bagi pembangunan nasional. Dari sini dapat kita pahami bahwa banyaknya nilai-nilai yang tertanam dalam budaya gotong royong dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun bangsa Indonesia menuju masa depan yang cerah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode studi kasus. Subyek penelitian adalah masyarakat yang berdomisili di YKP Pandugo II Peru yang dipilih melalui teknik purposeful sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengurus RT dan beberapa warga yang dipilih secara acak. Wawancara dilakukan dengan panduan kuesioner terstruktur yang berfokus pada implementasi nilai gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat di Perum YKP Pandugo II. Peneliti juga mencatat semua informasi penting dari hasil wawancara dan observasi dengan teliti agar tidak terlewatkan saat proses analisis. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk memperoleh data tambahan tentang tindakan nyata masyarakat dalam menjalankan nilai gotong-royong tersebut.

## **HASIL**

### **Pengertian Budaya Gotong Royong**

Budaya gotong royong adalah sebuah konsep yang mendasari semangat kerjasama, saling membantu, dan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat. Konsep ini sangat ditekankan dalam budaya Indonesia sebagai nilai yang dijunjung tinggi. Para ahli telah memberikan pemahaman yang mendalam mengenai budaya gotong royong.

Menurut Koentjaraningrat, salah seorang ahli antropologi Indonesia, budaya gotong royong adalah suatu sikap dan perilaku masyarakat yang tercermin dalam semangat saling membantu dan bekerja sama secara sukarela tanpa adanya paksaan. Hal ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong dalam membangun rumah, membersihkan lingkungan, atau mengadakan acara keagamaan (Koentjaraningrat, 1984).

Sementara itu, Saparinah Sadli, seorang sosiolog Indonesia, menyebutkan bahwa budaya gotong royong adalah cerminan dari nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan yang melekat dalam masyarakat. Sikap saling tolong-menolong dan saling membantu dalam berbagai aspek kehidupan merupakan ciri khas budaya gotong royong (Sadli, 1995).

Ahli antropologi F.G.G. Winarno menjelaskan bahwa budaya gotong royong merupakan wujud konkret dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Melalui gotong royong, masyarakat dapat menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung satu sama lain (Winarno, 1986).

Menurut Mubyarto, seorang ahli sosiologi, budaya gotong royong adalah fondasi dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Budaya ini melibatkan semua anggota masyarakat dalam saling berbagi tugas dan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan bersama serta mengatasi permasalahan yang timbul (Mubyarto, 1992).

Selain itu, Ahli sosiologi Soerjono Soekanto juga menjelaskan bahwa budaya gotong royong merupakan cerminan dari semangat kekeluargaan dan rasa saling ketergantungan di antara anggota masyarakat. Dengan bekerja sama, orang dapat mencapai tujuan bersama dengan lebih efisien dan efektif. (Soekanto, 2009).

### **Munculnya Rasa Gotong Royong**

Gotong royong adalah sebuah konsep budaya yang muncul dari persaudaraan dalam keluarga dan berkembang menjadi sebuah nilai sosial yang diwariskan dalam kelompok-kelompok kecil dan kemudian meluas ke masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Konsep gotong royong tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil dari proses jangka panjang peradaban dan kelompok yang hidup bersama.

Proses perkembangan gotong royong telah berlangsung selama ribuan tahun sejak kehidupan manusia pertama kali muncul. Pada awalnya, manusia hidup dalam keluarga-keluarga kecil yang saling bergantung satu sama lain untuk bertahan hidup. Dalam keluarga, terbentuk persaudaraan dan rasa saling menyayangi antar anggota keluarga. Nilai-nilai ini kemudian diperluas ke kelompok-kelompok kecil dalam masyarakat, seperti tetangga, desa, atau suku bangsa, di mana mereka saling membantu dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidup sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, gotong royong menjadi semakin penting dalam membangun kehidupan bersama. Usaha yang dilakukan secara bersama-sama, dengan membanting tulang bersama, memeras keringat bersama, dan saling membantu dalam perjuangan hidup, memberikan banyak manfaat. Gotong royong membuat kegiatan sehari-hari terasa lebih ringan, mudah, dan lancar karena beban dan tanggung jawab dibagi bersama. Ketika orang saling membantu, mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik dan memperkuat ikatan sosial antara satu sama lain.

### **Peran Aktif Individu Dalam Bermasyarakat**

Dalam suatu masyarakat, gotong royong yang dilakukan secara kolektif memiliki dampak dan peran yang signifikan. Jika aktivitas gotong royong dijalankan dengan teratur di komunitas, masing-masing anggota komunitas mempunyai kepekaan untuk berpartisipasi dalam aktivitas tersebut dan percaya bahwa aktivitas tersebut membantu menciptakan keharmonisan.

Melalui gotong royong, masyarakat dapat memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antara satu sama lain. Ketika semua anggota masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, mereka saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini menciptakan rasa saling percaya, saling mendukung, dan saling peduli dalam masyarakat.

Dampak positif dari kegiatan gotong royong dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dalam hal pembangunan infrastruktur, gotong royong memungkinkan masyarakat untuk memperbaiki atau membangun fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan bersama-sama. Misalnya, memperbaiki jalan, membangun sekolah, atau mengembangkan sarana irigasi. Dengan berkolaborasi, masyarakat dapat menghemat biaya dan sumber daya, serta mempercepat proses pembangunan.

Selain itu, gotong royong juga berdampak positif dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Ketika masyarakat bekerja sama untuk membersihkan lingkungan, membuang sampah dengan benar, dan menjaga kelestarian alam, mereka membuat lingkungan yang sehat dan damai untuk ditinggali. Hal ini berdampak baik pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan dan meningkatkan kualitas hidup.

### **Pelaksanaan Gotong-Royong**

Gotong royong diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk kepentingan umum. Untuk RT/RW: 05/09 YKP PANDUGO II, kegiatan gotong royong dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang rutin dan terjadwal.

Sangat penting bagi komunitas untuk menerapkan gotong royong dalam aktivitas komunitas melalui pelayanan publik karena berdampak positif pada kelangsungan hidup bersama (Panjaitan, 2016). Kerja sama akan menumbuhkan kerja sama yang mengarah pada pengertian dan gotong royong, dan bila kerja sama dominan, tingkat konflik berkurang.

Menurut pengamatan dan wawancara peneliti di lapangan penelitian, gotong royong dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak yang sangat positif dalam membangun kehidupan masyarakat yang kohesif dan kompak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di RT 05 masyarakat saling menjaga dan bergotong royong dalam kegiatan pengabdian masyarakat, persatuan dan kesatuan masyarakat terjaga dengan baik.

### **Faktor Penghambat Kegiatan Gotong Royong**

Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan gotong royong (Suryohadiprojo, 2016) yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh budaya Barat yang agresif dan dinamis semakin menguasai manusia, terutama negara kita sendiri.
2. Akibat pengaruh dan pengaruh dari budaya Barat terhadap komunitas, masyarakat telah menerima konsep individualisme dan liberalisme. Ini disebabkan oleh fakta bahwa orang menjadi lebih terfokus pada pendapat mereka sendiri dan tidak ingin menghormati pendapat orang lain saat melakukan pelayanan masyarakat atau dalam diskusi.
3. Pemimpin tidak melakukan upaya yang signifikan untuk mewujudkan Pancasila dan mempertahankan sifat dan sikap kerja sama dalam masyarakat.
4. Egoisme yang kuat pada individu dan kelompok tanpa ingin membantu orang lain setelah tugas selesai

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan bahwa ada sikap orang yang mulai mengadopsi individualisme, egoisme yang besar, dan kurangnya pengetahuan dari beberapa anggota komunitas. Mereka menemukan bahwa ini adalah faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan gotong royong dalam kehidupan

komunitas dalam RT/RW :05/09 YKP PANDUGO II, dan menyebabkan beberapa anggota komunitas tidak dapat menerapkan nilai-nilai gotong royong dalam bentuk rasa kebersamaan.

### **Upaya Melestarikan Gotong Royong**

Karena terkait dengan kepentingan bersama, kegiatan tersebut harus dilakukan oleh masyarakat secara keseluruhan. Akibatnya, mari kita bekerja sama untuk mempertahankan gotong royong, yang telah menjadi tradisi di Indonesia. Untuk menjaga dan mempertahankan kegiatan Gotong Royong yang telah ada, serta untuk terus menjaga dan menerapkan gotong royong, perlu dilakukan perubahan cara pandang, mentalitas, dan revitalisasi nilai-nilai Gotong Royong dalam kehidupan masyarakat. Anda dan komunitas Anda memiliki kekuatan untuk mulai menerapkan ini.

Ketua RT dan warga masyarakat adanya hubungan yang baik untuk melestarikan kebudayaan gotong royong dilingkungan RT/RW:05/09 YKP PANDUGO II, Diharapkan masyarakat secara keseluruhan mengetahui kapan kegiatan yang dijadwalkan akan dilakukan. Hal ini dapat mereka lakukan dengan menerapkan nilai-nilai gotong royong, menjaga hubungan persahabatan satu sama lain, dan memiliki pemahaman yang tinggi akan pentingnya persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Jika setiap orang tahu apa yang mereka lakukan dan perannya dalam masyarakat, bangsa, dan negara, mereka dapat menghilangkan keegoisan dan mengembangkan kesadaran sosial.

### **PEMBAHASAN**

Menurut wawancara dengan pemimpin RT dan warga RT/RW: 05/09 YKP PANDUGO II, budaya gotong royong masih ada di masyarakat lokal. Namun, ada beberapa warga yang tidak terlibat dalam kegiatan kolaboratif dan tidak sesuai dengan budaya setempat. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam budaya gotong royong masih hidup dalam kehidupan masyarakat RT/RW: 05/09 YKP PANDUGO II. Gotong royong adalah upaya untuk membantu satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan bersama berdasarkan rasa persaudaraan dan ikatan.

Perilaku warga RT/RW: 05/09 YKP PANDUGO II menunjukkan sikap yang mulai melupakan budaya gotong royong. Perilaku ini menunjukkan bahwa kesadaran setiap orang untuk mempertahankan dan mewujudkan nilai-nilai gotong royong mulai menurun. Rasa kebersamaan, persaudaraan, kekeluargaan, keadilan, kerelawanan, tanggung jawab, dan bantuan sosialisasi semuanya menjadi kurang dan masyarakat mulai mengembangkan sikap individualisme.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan wawancara tentang Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di RT/RW: 05/09 YKP PANDUGO II), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gotong royong dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa kepentingan umum masih terjaga dengan baik sehingga tercipta rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar warga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih rutin dilakukan secara terjadwal, khususnya untuk membersihkan lingkungan sekitar, khususnya di sekitar saluran air.
2. Hambatan pelaksanaan gotong royong dalam kehidupan masyarakat pada kegiatan pengabdian masyarakat RT/RW : 05/09 YKP PANDUGO II : Diketahui bahwa dalam kegiatan pengabdian masyarakat RT/RW, hambatan terwujudnya gotong royong dalam kehidupan masyarakat . semakin banyak orang yang individualistis, egois dan kurangnya kesadaran sebagian besar anggota masyarakat.

3. Usaha untuk mempertahankan kolaborasi bersama RT/RW: 05/09 YKP PANDUGO II: Kegiatan gotong royong dapat dipertahankan dengan menjadwalkan kegiatan sehingga semua anggota masyarakat mengetahui jadwal kegiatan.

### **Referensi**

- Ehwanudin dan Mispani. 2011. "Implementasi Pendidikan Karakter Gotong Royong dan Peduli Sosial Masyarakat". Skripsi Lampung: Institut Agama Islam Ma'arif
- Nanang, M. 2015. "Implementasi Nilai Gotong-Royong Dan Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat". Skripsi Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Tadjuddin Noer Effendi. 2013. "Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini" *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 2 No.1 Hal. 5
- Panjaitan, M. 2016. *Peradaban Gotong Royong*. Jakarta: Jala Permata Aksara
- Sayidiman Suryohadiprojo, S. 2016. *Budaya Gotong Royong Dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: PT. Kompas Media
- Sadli, S. (1995). *Budaya Gotong Royong Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Mubyarto. (1992). *Pendidikan Gotong Royong: Suatu Konsep*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Winarno, F.G.G. (1986). *Gotong Royong dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Lim, F.G.P. (1993). *Gotong Royong: A Social Principle in Indonesian Culture*. In: Harvie C., MacAndrew C. (eds) *Indonesian Heritage: Language and Literature*. Archipelago Press.
- Supriyanto, A. (2019). Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir dalam Menerapkan Budaya Gotong Royong dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(1), 33-41.